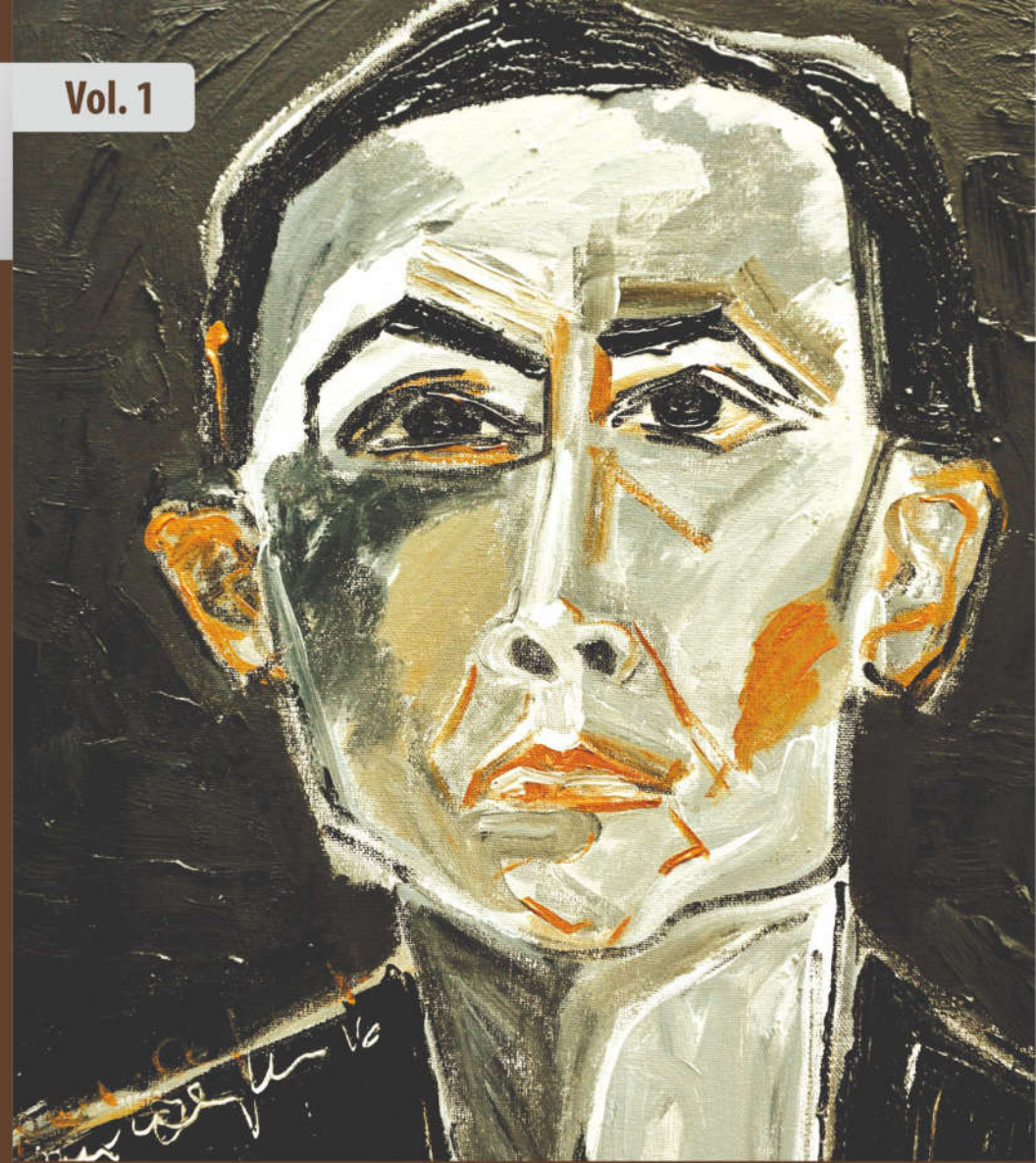


Vol. 1

Vol. 1



Matra SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam
Penghapusan Kekerasan, *Trafficking* dan Pemberdayaan Ekonomi

Matra SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam Penghapusan Kekerasan, *Trafficking* dan Pemberdayaan Ekonomi

Editor: Arianti Ina Restiani Hunga & Dewi Candraningrum
Pengantar: Emy Susanti Hendrarso



Asosiasi Pusat Studi
Wanita/Gender dan Anak
se Indonesia



Universitas Sriwijaya



Kementerian
Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak
Republik Indonesia

ISBN 978-602-6938-39-8



9 786026 938398

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN GENDER:

Kepemimpinan, Ekologi, Kesehatan Reproduksi & Seksual



Editor: **Dewi Candraningrum & Arianti Ina Restiani Hunga**

Pengantar: **Emy Susanti**

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN GENDER:

Kepemimpinan, Ekologi, Kesehatan Reproduksi & Seksual



KEBIJAKAN PEMBANGUNAN GENDER

Kepemimpinan, Ekologi, Kesehatan Reproduksi & Seksual

Editor: Dewi Candraningrum dan Arianti Ina R. Hunga

©2015 ASWGI

Lukisan sampul : Ivan Ufuq Isfahan, *Arisan*, akrilik di atas kanvas, 60x70 cm

Tata letak : Inamul Haqqi

Diterbitkan oleh:

Asosiasi Pusat Studi Gender/Wanita dan Anak Indonesia (ASWGI)

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Candraningrum, Dewi; Arianti Ina R. Hunga

**KEBIJAKAN PEMBANGUNAN GENDER/ Candraningrum, Dewi; Arianti
Ina R. Hunga**

Jakarta: ASWGI

Cetakan I: 2015

xii + 456 halaman

ISBN: 978-979-1755-91-7

1. Gender I. Judul

Dicetak oleh:

Percetakan Jalsutra

www.percetakan.jalsutra.com

DAFTAR ISI

Kata Pengantar oleh Prof. Emy Susanti	1
1. Anggaunitakiranantika Konstruksi Sosial Perempuan Buruh Migran Malang di Hongkong: <i>Social Prestige</i> Versus Lilitan Hutang	1
2. Bernadus Wibowo Suliantoro & Caritas Woro Murdiati Harmoni Perempuan dalam Konflik Sumber Daya Hutan Wonosadi Gunung Kidul: Kajian Ekofeminisme	27
3. Emi Salmah Strategi Penguatan Profesionalisme Buruh Migran Internasional Asal NTB ke Hongkong: Kajian Kebijakan Gender	49
4. Ferena Debineva & Nadya Karima Melati Peran SGRC UI (<i>Support Group & Resource Center For Sexuality Studies</i> Univ Indonesia) untuk Pendidikan Reproduksi dan Seksual Remaja	75
5. Harmona Daulay, Nurman Achmad & Sulaiman Ginting Ketimpangan Gender dalam Relasi Kerja di Sektor Pertanian dan Rumah Tangga: Kajian Kebijakan Gender di Kecamatan Merek Kab Karo	91

6. E. Imma Indra Dewi	Diskriminasi Terhadap Perempuan Penyandang Disabilitas: Kajian Kebijakan Gender	117
7. Arianti Ina Restiani Hunga	Metodologi Perspektif Gender dalam Mengungkap “Ketersembunyian” Perempuan <i>Home-Workers</i> dalam Industri Berbasis Sistem <i>Putting-Out</i> : Studi Kasus Klaster Industri Batik di Sragen-Surakarta-Sukoharjo	139
8. Indria Nur	Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Kepemimpinan Perempuan? Kajian Feminisme Islam	177
9. Keppi Sukesi	Dekonstruksi Budaya “Perempuan Bukan <i>Tiyang Wingking</i> ”: Kasus Perempuan Buruh Migran dari Propinsi Jawa Timur	201
10. Liza Husnita, Zulfa & Kaksim	Peranan Perempuan Penambang Emas dalam Upaya Pembentukan Ketahanan Pangan dalam Ekonomi Rumah tangga Pedesaan di IV Nagari Kabupaten Sawahlunto Sumatera Barat	223
11. Marisa Elsera	Pernikahan Dini di Kota Tanjungpinang Kep Riau: Kajian Kebijakan Gender	239
12. Masthuriyah Sa’dan	Kepemimpinan Perempuan: Kajian Hermeneutika Teks Al-Qur’an & Hadist	253
13. Nini Anggraini & Dwiyantri Hanandini	Penyelesaian Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) Berbasis Nilai-nilai Sosial Lokal pada Masyarakat Minangkabau	273
14. Nurseli Debora Manurung	Pengarusutamaan Gender dalam Disiplin Gereja: Kajian Feminisme Teologi Kristen	303

15. Padmi Dhyah Yulianti & Arri Handayani	
Peran Guru dalam Pendidikan Kespro & Seksual: Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak	321
16. Reni Kartikawati	
Pendidikan Kesehatan Reproduksi & Seksual bagi Remaja: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Kota Pontianak	335
17. Sari Damar Ratri	
Pendidikan Kespro & Seksual bagi Remaja dalam Pembangunan Indonesia: Kajian Antropologi	361
18. Titik Suharti	
Konsep Perlindungan Hukum Integratif dalam Perlindungan Anak yang Berkonflik dengan Hukum	379
19. Tiwuk Kusuma Hastuti, Sri Wahyuningsih & Nanang Rizali	
Model Pemberdayaan Perempuan Menuju Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga Miskin di Kesatuan Pemangku Hutan Ngawi	395
20. Tri Susantari	
Gerakan Sosial Perempuan di Era Informasi: Kajian Feminis Marxis	415
21. Wahyu Pramono	
Perlindungan Orang Tua Terhadap Anak dari Tindak Kekerasan Seksual: Kajian Kebijakan Gender	431

KATA PENGANTAR

Oleh Prof. Emy Susanti

Dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia, angka kemiskinan mengalami penurunan tetapi pada saat yang bersamaan terjadi ketimpangan yang meningkat secara signifikan. Angka kemiskinan menurun dari 16,66 persen pada 2004 menjadi 11,47 persen pada 2014 atau sekitar 68 juta penduduk miskin di Indonesia. Pada dekade yang sama ketimpangan melonjak drastis. Indeks rasio gini, sebagai salah satu indikator pengukur ketimpangan, meningkat dari angka 0,36 persen pada 2003 menjadi 0,42 persen pada 2013. Meningkatnya angka ketimpangan tentu mengurangi manfaat dari tingginya pertumbuhan ekonomi. Artinya, fakta ketimpangan secara tidak langsung membuat warga miskin lebih sulit lagi keluar dari kemiskinannya. Pertumbuhan ekonomi dan mekanisme pasar bebas di Indonesia selama sepuluh tahun belakangan terbukti tidak menurunkan ketimpangan namun sebaliknya ketimpangan justru kian melebar (Bappenas, 2015).

Fakta kemiskinan dan ketimpangan juga diperburuk oleh fakta kekerasan terhadap perempuan dan anak yang semakin meningkat dalam berbagai bentuk, termasuk kekerasan seksual dan perdagangan manusia (Komnas Perempuan, 2015).

Fakta ini menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia menghadapi agenda penting pembahasan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan paska 2015 (Sustainable Development Goals/Post 2015) yang akan

menggantikan Tujuan Pembangunan Milenium (Millenium Development Goals/MDGs) tahun ini. Di Indonesia sendiri, ada tiga isu kritis menyangkut perempuan dan anak yang perlu dikedepankan antara lain; perkawinan anak (*early child marriage*, hak kesehatan seksual dan reproduksi, perlindungan buruh migran dan pemberantasan tindak pidana perdagangan orang. *Pertama, World Fertility Policies, United Nations (2011)* mencatat ada sekitar 16 juta orang yang menikah pada usia dini. Indonesia menempati peringkat ke 37 dari 73 negara pada kasus kawin pertama usia muda, dan menempati peringkat tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Survei Data Kependudukan Indonesia (SDKI, 2007) menyebutkan 22 persen perempuan menikah sebelum berusia 18 tahun, di beberapa daerah ditemukan sepertiga dari jumlah pernikahan dilakukan oleh pasangan usia di bawah 16 tahun. BKKBN (2015) menunjukkan prevalensi umur perkawinan pertama berusia antara 15-19 tahun ada sebanyak 46 persen dari total jumlah perkawinan di Indonesia, bahkan yang menikah di bawah 15 tahun sekitar 5 persen. Faktor utama penyebab pernikahan anak di antaranya karena kemiskinan, tingkat pendidikan rendah, tradisi setempat, perubahan tata nilai dalam masyarakat dan kurangnya kesadaran dan pemahaman anak perempuan.

Kedua, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi di Indonesia. Survei Data Kependudukan Indonesia (SDKI, 2012) menunjukkan AKI mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2012). Angka ini masih jauh dari target MDGs pada tahun 2015 yaitu 102/100.000 kelahiran hidup. Kekerasan terhadap perempuan, khususnya kekerasan seksual juga masih terus menjadi ancaman bagi perempuan dan anak-anak Indonesia. Ketiga, perlindungan buruh migran dan pemberantasan tindak pidana perdagangan orang yang masih jauh dari harapan. Hal ini terkait erat dari persoalan kemiskinan perempuan dalam masyarakat. Jumlah buruh migran perempuan Indonesia semakin bertambah dari tahun ke tahun yang masuk dalam sektor pekerjaan yang yang tidak berketrampilan (unskilled), tidak terlindungi (unprotected), bahkan tidak diakui (unrecognized) sebagai bentuk pekerjaan (UN Women, 2013).

Fakta kemiskinan dan kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi "pekerjaan rumah" yang serius dalam pembangunan untuk menghadirkan kesetaraan dan keadilan gender, serta perlindungan

anak di Indonesia. Kebijakan Nasional Pemerintah saat ini secara eksplisit menjadikan perempuan dan anak sebagai bagian integral dari keseluruhan pencapaian pemenuhan hak-hak kemanusiaan yang utuh di Indonesia. Hal ini dinyatakan dalam agenda prioritas ke 2 Nawacita, yaitu meningkatkan peranan dan keterwakilan perempuan dalam politik dan pembangunan; serta agenda prioritas ke 8 Nawacita, yaitu melindungi anak, perempuan dan kelompok marjinal. Dalam konteks ini, isu strategis yang masih harus diselesaikan dalam periode pembangunan 2015-2019 adalah: (1) peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan dalam berbagai bidang pembangunan; (2) perlindungan perempuan terhadap berbagai tindak kekerasan termasuk TPPPO; dan (3) peningkatan kapasitas kelembagaan PUG dan kelembagaan perlindungan perempuan dari berbagai tindak kekerasan.

ix Untuk itu dibutuhkan kelembagaan PUG dan Anak yang kuat dan solid yang secara sinergis mendukung upaya Pemerintah. Penguatan lembaga/jejaring PUG di pusat dan daerah, termasuk dengan Pusat Studi Wanita/Gender di Perguruan Tinggi dan organisasi masyarakat merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan efektifitas dan kapasitas kelembagaan PUG. Menilik sejarah perkembangan kelembagaan PUG, Pemerintah Indonesia telah membentuk Kantor Menteri Muda Urusan Peranan Wanita di tahun 1978, menyusul terselenggaranya Konferensi Perempuan oleh PBB di Meksiko pada tahun 1975. Di lingkungan Perguruan Tinggi, pengembangan kelembagaan PUG terlihat dari adanya kebijakan Pemerintah di tahun 1987 yang mendorong didirikannya Pusat Studi Wanita di seluruh Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, PSW diharap dapat mendukung kebijakan Pengarusutamaan Gender di Daerah dan bermitra kerja dengan Pemerintah Daerah.

Walaupun dalam perkembangannya PSW mengambil nama atau sebutan yang berbeda-beda akan tetapi pada intinya tetap melakukan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan perspektif gender. Sampai dengan saat ini jumlah PSW/PSG tercatat lebih dari seratus PSW/PSG yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, dari Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Swasta dan Perguruan Tinggi Agama. Pada tanggal 5

Desember 2014 di Jakarta, atas dukungan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak se Indonesia (ASWGI), yang kemudian disyahkan melalui Akta Notaris.

Pelaksanaan Konggres ASWGI sekaligus digabungkan dengan Konferensi Nasional “Perempuan Membangun Bangsa” untuk menjadi ajang bagi PSW/G dan Program Studi untuk saling bertemu dan mengkomunikasikan yang telah, sedang dan akan dilakukan selama ini dalam bidang substansi/keilmuan Kajian Perempuan/Gender. Konferensi mengambil momen Hari Kemerdekaan Republik Indonesia untuk mengingatkan bahwa perempuan dan semua komponen bangsa sudah mengambil peran aktif dan harus terus mengambil peran yang lebih aktif lagi dalam membangun bangsa di masa-masa selanjutnya. Tema “Perempuan Membangun Bangsa” diambil untuk dapat merangkum berbagai subtema dan kajian yang selama ini telah dan sedang dilakukan.

Buku dengan Judul “Kebijakan Pembangunan Gender: Kepemimpinan, Ekologi, Kesehatan Reproduksi, dan Seksualitas yang tersajikan dalam Konggres dan Konferensi ASWGI merupakan buku ke-1 berupa kumpulan tulisan yang merupakan refleksi dari pengalaman dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat terkait dengan persoalan perempuan, gender, dan anak yang dihasilkan oleh beberapa penulis dalam buku ini. Tulisan dalam buku ini dipresentasikan oleh penulis dan dibahas dalam Konggres ASWGI. Paper lainnya yang dipresentasikan dan dibahas dalam konggres ini akan diakomodasi dalam buku ke-2.

Melalui karya yang tersajikan ini dan forum Konferensi ASWGI ini diharapkan menjadi ajang berbagi untuk saling memberikan pengalaman bersama, memberikan inspirasi, dan membangun sinergi ‘baru’ dalam melakukan aksi bersama menghadirkan kesetaraan dan keadilan gender, serta perlindungan anak yang dimulai dari lingkungan akademik dan terdesiminasi ke masyarakat dan lembaga yang lebih luas.

Selamat Hari Kemerdekaan RI dan Selamat Berkarya bagi ASWGI.

Surabaya, 19 Agustus 2015

Ketua ASWGI

Matra SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam Penghapusan Kekerasan, *Trafficking* dan Pemberdayaan Ekonomi

Editor: Arianti Ina Restiani Hunga & Dewi Candraningrum

Vol. 1



Asosiasi Studi Wanita,
Gender dan Anak
Indonesia



Universitas Sriwijaya



Kementerian
Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak
Republik Indonesia

**Matra SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam Penghapusan Kekerasan,
Trafficking dan Pemberdayaan Ekonomi**

Vol. 1

Editor: Arianti Ina Restiani Hunga & Dewi Candraningrum

©2016 ASWGI

Reviewer:

1. Prof. Dr. Emy Susanti
2. Dr. Kristi Poerwandari, M.Hum.
3. Dr. Titik Sumarti
4. Dr. Arianti Ina Hunga, MSi.

Lukisan sampul: Dewi Candraningrum, 2016, *Gunarti, Kartini Kendeng*, akrilik di atas kanvas, 50x60 cm

Diterbitkan oleh:

Asosiasi Studi Wanita, Gender dan Anak Indonesia (ASWGI),

Universitas Sriwijaya

dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Hunga, Arianti Ina Restiani; Dewi Candraningrum

**Matra SDGs (*Sustainable Development Goals*) dalam Penghapusan Kekerasan,
Trafficking dan Pemberdayaan Ekonomi / Hunga, Arianti Ina Restiani; Dewi
Candraningrum**

Jakarta & Palembang: ASWGI, UNSRI, KPPA RI

Cetakan I: 2016

15 x 23 cm

x + 352 hlm

ISBN 978-602-6938-39-8

KATA PENGANTAR

Buku ini diterbitkan oleh ASWGI sebagai wujud kepedulian dari para akademisi untuk ikut berkontribusi dalam membangun bangsa agar tercipta konsisi masyarakat yang adil gender menuju masyarakat sejahtera seutuhnya. Para akademisi yang banyak menelorkan pemikiran dalam karya tulis ingin membuktikan bahwa Perguruan Tinggi bukanlah Menara Gading, sebaliknya Karya Ilmiah dari Perguruan Tinggi sebenarnya dapat member kontribusi langsung untuk pembuatan kebijakan pembangunan maupun untuk keperluan pendampingan masyarakat. Karya ilmiah dari Perguruan Tinggi berkontribusi memberikan Kerangka Pemikiran dan Abstraksi Realitas Empirik untuk kepentingan Pembangunan Bangsa.

Buku ini berisi karya ilmiah para akademiisi ndari Perguruan Tinggi yang kesemuanya aktif sebagai pengurus dan anggota PSW/ G&A di seluruh Indonesia. Karya Ilmiah dalam buku ini membahas tentang isu-isu gender dalam agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sebagaimana kita ketahui. Pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memberikan prioritas pada 3 isu nasional yaitu penghapusan Kekerasan, Trafficking, dan Rentang Ekonomi yang dikenal dengan *3-Ends*. Melalui fokus proiritas ini diharapkan semua kekuatan elemen pemerhati persoalan ini bersinergi untuk mewujudkan dalam masyarakat. Dalam kaitan inilah para akademisi yang tergabung dalam ASWGI (Asosiasi Pusat Wanita/Gender dan Anak se Indonesia) turut aktif berkontribusi melalui karya ilmiahnya.

Agenda Pembangunan Berkelanjutan bersifat komprehensif dan terintegrasi, mensyaratkan keterlibatan aktif semua sektor dengan perspektif yang multidisiplin dan interdisiplin, dengan butir-butir yang saling terkait satu sama lain. Hal-hal yang terkandung dalam agenda Pembangunan Berkelanjutan adalah; (a) perspektif dan sikap bertanggungjawab dalam pemanfaatan, pengelolaan dan perawatan sumber daya alam dan lingkungan (air bersih dan sanitasi, mencegah

Matra SDGs (Sustainable Development Goals)

dampak perubahan iklim, menjaga sumber daya laut, menjaga ekosistem darat, konsumsi dan produksi berkelanjutan); (b) perspektif pembangunan berkelanjutan (pembangunan berkelanjutan, akses ke energi yang terjangkau, menjaga sumber daya laut, menjaga ekosistem darat); (c) perspektif kesetaraan, kemitraan dan keadilan (kesetaraan gender, revitalisasi kemitraan global, mengurangi ketimpangan, perdamaian dan keadilan); (d) perspektif kesejahteraan (kesehatan dan kesejahteraan, kualitas pendidikan yang baik, menghapus kemiskinan, mengakhiri kelaparan, mengurangi ketimpangan); (e) Perspektif pertumbuhan ekonomi yang mendukung pembangunan berkelanjutan (pertumbuhan ekonomi, inovasi dan infrastruktur, konsumsi dan produksi berkelanjutan).

Prinsip Pembangunan Berkelanjutan menekankan 3 hal secara komprehensif yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dituangkan kedalam 17 hal prioritas. Perempuan, gender, dan anak, serta kelompok termarginalkan menjadi bagian integral dari agenda ini. Berkaitan dengan itu, tema-tema yang dibahas dalam buku ini sejalan dengan agenda **SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS**; sebagaimana yang dibahas dan dikaji dalam rapat kerja dan temu ilmiah Nasional ASWGI ke II tanggal 24-26 Agustus 2016, yaitu:

- A. Perkawinan Anak, Sunat Anak Perempuan dan Perlindungan terhadap Anak** (termasuk di sini, misalnya, persoalan pekerja anak dan perlindungannya, persoalan perkawinan anak, penghapusannya dan upaya pendewasaan usia nikah, sunat perempuan, analisis budaya untuk penghapusan eksploitasi anak, bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dan pencegahannya, dll)
- B. Tumbuh Kembang Anak dan Pola Pengasuhan** (masuk di sini, misalnya, analisis mengenai kompleksitas terkini dan implikasinya dalam pola pengasuhan/*parenting*, bagaimana memberikan dukungan bagi orangtua dan guru untuk dapat menjadi pendamping anak yang berkualitas, berbagai hasil penelitian terkini mengenai anak, konsep dan model Kota Layak Anak, Sekolah Ramah Anak dll)
- C. Kekerasan Berbasis Gender dan Trafiking** (masuk di sini, data dan berbagai persoalan yang merentankan posisi anak dan perempuan; analisis budaya tentang terus bertahannya

bentuk-bentuk kekerasan; berbagai pemikiran, strategi, modul penghapusan kekerasan berbasis gender dan trafiking, dll)

- D. Kesenjangan dan Kesetaraan Gender dalam Ekonomi** (masuk di sini, ekonomi non formal dan informal, pembagian kerja suami-istri dalam kerja ekonomi dan kerja rumah tangga, *life skill*, pelibatan aktif laki-laki dalam PUG, pelibatan komunitas dalam *care economy*, konsep pelibatan aktif masyarakat lainnya dalam dunia ekonomi)
- E. Konstruksi Gender dan Keberlanjutan Lingkungan** (masuk di sini, misalnya, pendidikan ramah lingkungan bagi anak dan di sekolah, bagaimana perempuan aktif dalam pemeliharaan lingkungan, konsep-konsep ekonomi ramah lingkungan, program pendidikan masyarakat untuk keberlanjutan lingkungan, telaah kritis projek yang merusak lingkungan, masyarakat adat dan lingkungan dll)
- F. Konstruksi Gender dan Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat** (masuk di sini, misalnya, berbagai persoalan reproduksi perempuan termasuk AKI, aborsi, KB; masalah kesehatan mental dalam tekanan hidup modern, kesehatan dan kemiskinan, sarana-prasarana kesehatan, perlindungan kesehatan reproduksi perempuan di tempat kerja, bagaimana merawat dan memberikan dukungan maksimal bagi lansia dll)
- G. Pembangunan Berkelanjutan dan Penegakan HAM** (masuk di sini, berbagai topik lain yang belum dicakup di atas, tetapi relevan untuk memastikan pembangunan berkelanjutan, kesetaraan gender, perlindungan anak, dan penegakan HAM bagi berbagai kelompok dalam masyarakat khususnya, atau termasuk kelompok minoritas dan marjinal)

Akhir kata, serbagai Ketua Umum ASWGI, saya berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan, akademisi, aparat pembangunan dan pegiat serta pemerhati perempuan, gender dan anak.

Salam,
Emy Susanti Hendrarso

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
BAB I	
KESENJANGAN DAN KESETARAAN GENDER DALAM EKONOMI	1
1. Perjuangan Perempuan Melawan Kemiskinan dan Melestarikan Budaya Melalui Tenun Arianti Ina Restiani Hunga	3
2. Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan BMI Purna di Propinsi Jawa Timur Menghadapi Moratorium 2017 Keppi Sukei dan Henny Rosalinda	37
3. Studi Tentang Pemberdayaan Ekonomi bagi Perempuan Kepala Keluarga di Desa Cilame, Ngamprah Kabupaten Bandung Barat Ima Amaliah dan Erhamwilda	67
4. Pendampingan Wirausaha Baru bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Kertabasuki Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka Ellen Rusliati, Mulyaningrum dan Mujibah A. Sufyani	85
5. Persepsi Mahasiswi Perguruan Tinggi Negeri Kota Padang Tentang Merantau ke Luar Negeri Guna Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Menjawab Tantangan Masyarakat Ekonomi Asean Amirah Diniaty dan Martin Kustati	115
6. Perempuan dan Usaha Sektor Informal Grace Jenny Sopotan	131

7. Strategi Pengembangan Ekonomi Perempuan Marginal Berbasis Kewirausahaan di Desa Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang Mien Ratoe Odjoe dan Yohana Febiani Angi	157
8. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nursini	175
9. Perempuan Sebagai Katup Penyelamat <i>Hand Craft Fashion Industry</i> Nurul Hidayati, Titi Mutiara Kiranawati dan Rudi Nurdiansyah	205
10. Kesejahteraan Keluarga dalam Kajian Gender Ditinjau dari Perspektif Islam Renny Oktafia	229
11. Kepemimpinan Perempuan dan Motivasi Kerja dalam Bisnis Keluarga Retno Wulandari dan Saiful Anwar	253
BAB II	
KONSTRUKSI GENDER DAN PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN MASYARAKAT	269
12. Pengetahuan dan Sikap Perempuan Kader Kesehatan dalam Pengelolaan Pusat Informasi Kesehatan Lingkungan Agnes Fitria Widiyanto, Elviera Gamelia dan Arif Kurniawan	271
13. Model Peningkatan Partisipasi KB Vasektomi Pria Berbasis Forum Warga Sebagai Ruang Transaksi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Novita Tresiana, Noverman Duadji dan Berta Putri	285
14. Diversifikasi Konsumsi Beragam, Bergizi Seimbang, Aman (B2SA) bagi Perempuan Rawan Pangan Berbasis Posyandu Nunung Nurjanah, Lismi Animatul Chisbiyah dan Teti Setiawati	305

BAB III	
KEKERASAN BERBASIS GENDER DAN TRAFIKING	321
15. Perlindungan dan Pemberdayaan Terhadap Kelompok Rentan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan dalam Perspektif Hak Asasi Manusia Di P2TP2A Sidoarjo	
Luluk Fauziah	323
16. Faktor Komunikasi Suami-Istri dalam Memicu Sikap Agresif Orang Tua Terhadap Anak	
Rodliyah Khuza'í Dan Kiki Zakiah	339